

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan manusia, suatu pendidikan merupakan hal yang sangat urgent. Hal ini memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas individu dan masyarakat, mendukung semua aspek kehidupan dan memotivasi kita untuk melangkah maju ke masa depan. Dalam dunia logika, ada ungkapan tentang manusia: “*Al-Insanu Hayawanun Nantiq*” yang artinya manusia adalah hewan yang berpikir.¹ Dengan itu pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi kehidupan manusia sekaligus yang membedakan manusia dan hewan. Hal ini agar masyarakat dapat belajar melalui pendidikan, menggunakan akal budinya untuk mengembangkan potensinya, dan hidup sesuai norma-norma yang telah ditetapkan.

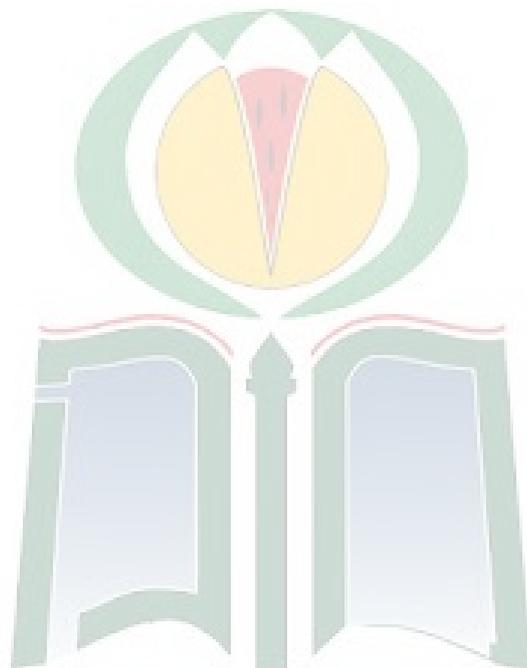
Socrates mengatakan bahwa pendidikan adalah proses meningkatkan kearifan, pengetahuan, dan moralitas seseorang. Oleh karena itu, nilai pendidikan yang paling tinggi adalah pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik secara teratur dan seimbang.² Hal ini sejalan dengan sistem pendidikan yang ada di Indonesia, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Endang Syaifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-Pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), hlm. 8.

² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus dan Menyatukan Yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 3.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta



keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang berlandaskan pada nilai dan prinsip Islam. Namun, perlunya untuk selalu melakukan akomodatif dan adaptif sehingga dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman. Hal ini diungkapkan oleh M. Arifin:

“Pendidikan Islam adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah, sebagaimana Islam telah menjadi pedoman bagi seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi. Mengingat luasnya jangkauan yang harus digarap oleh pendidikan Islam, maka pendidikan Islam harus terbuka pada tuntutan kesejahteraan umat manusia, baik tuntutan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi maupun tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup rohaniyah. Kebutuhan itu semakin meluas sejalan dengan meluasnya tuntutan hidup manusia itu sendiri. Oleh karena itu, dilihat dari pengalamannya, pendidikan Islam berwatak akomodatif terhadap tuntutan kemajuan zaman sesuai acuan norma-norma kehidupan Islam.”⁴

Pendidikan Islam juga merupakan aspek penting dalam warisan budaya dan keagamaan umat Islam. Tetapi, dengan adanya globalisasi dan modernisasi, pendidikan Islam seringkali dihadapkan pada tantangan signifikan untuk tetap relevan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Fazlur Rahman bahwa “modernisasi dipahami dalam dunia Islam sebagai sebuah fenomena *janus-faced* (berwajah ganda). Karena, disamping membawa keuntungan teknologi dan ilmu pengetahuan bagi masyarakat Muslim, juga mengakibatkan pengaruh negatif yang luas pada kebudayaan dan nilai-

³ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Jakarta: Visimedia, 2007), hlm. 2.

⁴ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*; (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), hlm. 8.

nilai.”⁵ Fazlur Rahman juga mengatakan bahwa “kaum Muslimin telah mengalami serangan, di dalam dirinya sendiri, dari kekuatan-kekuatan dahsyat yang dilancarkan oleh apa yang umumnya dinamakan ‘modernitas’ yang bersumber dari Barat kontemporer.”⁶

Selain itu, Fazlur Rahman juga menuturkan bahwa tujuan pendidikan Islam yang ada tidaklah benar-benar diarahkan kepada tujuan positif. Tujuan pendidikan Islam hanya berfokus pada akhirat, bersifat defensif, dan mengancam untuk melemahkan ide-ide Barat yang diajarkan dalam berbagai disiplin ilmu, khususnya standar moral Islam tradisional. Hal ini bertujuan untuk melindungi umat Islam dari dampak negatif cara berpikir tertentu.⁷ Dengan demikian, sehingga menjadi pertentangan antara kedua disiplin ilmu, yakni ilmu keagamaan yang murni dan ilmu pengetahuan umum yang membutuhkan rasionalisasi pemikiran. Sebagaimana Fazlur Rahman mengungkapkan bahwa:

“Di dunia Islam, pertentangan menjadi lebih tajam oleh adanya pertentangan antara ilmu yang disampaikan atau ilmu tradisional (*naql* atau *sami*)’ disatu pihak, dan ilmu rasional di lain pihak. Dalam kontroversi ini, ortodoksi yang bersemangat besar untuk mengamankan tradisi, secara keseluruhannya mendesak penggunaan akal yang hendak ditempatkan kedudukannya secara ketat dibawah dogma.”⁸

Problematika lainnya juga yang terdapat dalam pendidikan Islam yang mengakibatkan pada berhentinya dan kemandegan intelektual Islam adalah membatasi pemikiran. Hal ini sesuai dengan ungkapan Fazlur Rahman bahwa “penutupan pintu *ijtihad* (yakni pemikiran yang orisinal dan bebas) telah

⁵ Fazlur Rahman, *Gelombang Perubahan Dalam Islam: Studi Tentang Fundamentalisme Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 6

⁶ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*, (Bandung: Pustaka, 1995), hlm. 266.

⁷ Fazlur Rahman, *Islam dan Modernitas: Tentang Transformasi Intelektual*, (Bandung: Pustaka, 1985), hlm. 86.

⁸ Fazlur Rahman, *Islam*, (Bandung: Pustaka, 1984), hlm. 279.

membawa pada kemacetan umum dalam ilmu hukum dan ilmu intelektual, khususnya yang pertama.”⁹

Berdasarkan pada ungkapan-ungkapan Fazlur Rahman di atas, nampaknya masih banyak problematika yang dihadapi oleh pendidikan Islam. Padahal pendidikan Islam itu diarahkan ke arah positif untuk dapat disesuaikan seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Perkembangan saat ini dengan segala keterbukaan akses ilmu pengetahuan, sains dan teknologi, seharusnya menjadikan pendidikan Islam untuk terbuka dalam merespon dengan baik hal tersebut, dan tidak menjadikan pendidikan Islam untuk menutup diri dan membatasi ruang-ruang intelektual. Dengan demikian, sehingga kemajuan dan meningkatnya kualitas pendidikan itu memenuhi segala aspek keilmuan, sebagaimana Islam pada puncak kejayaannya di abad-abad dinasti Abbasiyah (*golden age*). Akan tetapi, sebagian pendidikan Islam yang ada saat ini membatasi ruang intelektual tersebut dari mempelajari ilmu pengetahuan yang bersumber dari Intelektual Barat (pemikiran sekuler). Dengan demikian, sehingga terdapat kesenjangan antara ilmu pengetahuan keislaman dengan ilmu pengetahuan umum seperti filsafat, sains, teknologi dan sebagainya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fazlur Rahman diatas, perkembangan saat ini yang memberikan banyak perubahan-perubahan di dalam kehidupan terutama dalam bidang sains, teknologi serta masuknya budaya-budaya barat di satu sisi memberikan keuntungan, namun di sisi lain memberikan problematika, sehingga menuntut kita harus benar-benar memiliki landasan ilmu

⁹ Fazlur Rahman, *Islam,hlm.* 270.

pengetahuan serta pemikiran yang tajam dalam melihat fenomena tersebut. Hal ini tentunya tidak bisa kita hindari dan tidak menutup kemungkinan akan timbulnya problematika sosial yang harus diselesaikan dengan memerlukan pemikiran yang jernih (kritis) sehingga mampu dalam memahami dan menganalisa untuk menemukan kesimpulan atau solusi dari problematika tersebut, namun tetap berlandaskan dengan pertimbangan dari koridor keislaman yakni Al-Qur'an dan Al-Hadits. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Fazlur Rahman:

“Tetapi untuk menghadapi benturan-benturan dahsyat ini, diperlukan sebuah respon kreatif dengan dimensi-dimensi yang sama, jika kita menginginkan masyarakat kita ini mengalami kemajuan sesuai dengan ajaran Islam. Untuk tujuan ini diminta proses pemikiran yang serius, jelas, sistematis, dan sintesis secara tak henti-hentinya.”¹⁰

Dalam situasi ini, perlunya suatu upaya pembaharuan terhadap pendidikan Islam dari pemikiran-pemikiran inovatif oleh para intelektual Muslim menjadi semakin penting sebagai dasar untuk menyegarkan sistem pendidikan Islam sehingga tetap sesuai dan berarti bagi generasi saat ini. Pembaharuan merupakan suatu upaya untuk melakukan perbaikan dalam rangka penyesuaian terhadap kebutuhan. Dengan demikian, reformasi pendidikan Islam merupakan upaya untuk mewujudkan perubahan dan inovasi dalam pendidikan Islam sebagai jawaban terhadap kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mencapai hasil yang lebih baik. Salah satu tokoh yang terkenal dengan sumbangsuhnya dalam konteks pembaharuan pemikiran Islam adalah Fazlur Rahman. Fazlur Rahman adalah seorang cendekiawan Islam yang lahir di Pakistan dan kemudian menghabiskan sebagian besar hidupnya di Amerika

¹⁰ Fazlur Rahman, *Membuka Pintu Ijtihad*,hlm. 267.

Serikat. Ia dianggap sebagai reformis yang sangat kritis dan pemikir Islam modern. Kecerdasannya, khususnya di bidang pendidikan, diakui dunia internasional, khususnya di kalangan sarjana Barat. Di Indonesia sendiri pemikirannya banyak diterima dan dikembangkan oleh para akademisi.¹¹

Pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam memberikan pandangan yang segar dan kritis terhadap tantangan yang dihadapi pendidikan Islam untuk memenuhi kebutuhan masa kini. Dalam karya-karyanya, Fazlur Rahman menekankan perlunya sebuah pendekatan yang kontekstual, rasional, dan relevan dalam pembaharuan pendidikan Islam, yang mampu menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas.

Fazlur Rahman memaparkan analisis perkembangan pendidikan tinggi Islam dan menyarankan pendekatan alternatif dalam pemikiran Islam. Menurut Fazlur Rahman, krisis metodologi yang disadari sepenuhnya merupakan faktor utama dalam kemunduran pemikiran Islam, karena ia melihat alternatif metodologi sebagai solusi utama untuk mengatasi krisis intelektual dalam Islam.

Implikasi dari alternatif metodologis ini menurutnya adalah sebuah proyek besar bagi umat Islam yang bertujuan untuk melakukan pembaharuan pemikiran Islam. Fazlur Rahman menyadari bahwa proyek besar tersebut tidak hanya membutuhkan waktu yang panjang, tetapi juga membutuhkan dukungan infrastruktur yang memadai. Menurutnya, infrastruktur itu adalah sistem pendidikan Islam. Pertama, kita perlu memodernisasi sistem pendidikan kita agar

¹¹ Ahmad Suryadi, *Pemikiran Pendidikan Islam Fazlur Rahman*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2020), hlm. 6-7.

dapat mendukung produktivitas intelektual dengan meningkatkan standar intelektual Islam.

Salah satu konsep yang disajikan oleh Fazlur Rahman dalam model pendidikan Islamnya adalah mengarahkan pembentukan karakter Islami dan integritas ilmu pengetahuan melalui kurikulumnya. Meskipun Fazlur Rahman tidak menggunakan istilah ini secara eksplisit, namun pendekatannya terhadap pemikiran neo-modernis (usaha untuk mengintegrasikan pola pikir tradisional dan modernis) tercermin dalam pola pikirnya. Tawaran ini sejalan dengan pendidikan Islam terkini.¹² Fazlur Rahman menyampaikan ide dan perspektifnya tentang pembaharuan pendidikan dengan menganalisis karya klasik. Menurutnya, menerima pendidikan sekuler kontemporer dan mengintegrasikannya dengan ide-ide Islam adalah satu-satunya cara pendidikan Islam dapat diubah. Dia percaya bahwa satu-satunya cara untuk memperbaiki pendidikan Islam adalah dengan meningkatkan kesadaran umat Islam tentang pentingnya pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan secara menyeluruh seperti ilmu agama, filsafat, sains, teknologi dan lain sebagainya.

Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu melahirkan para intelektual yang berkualitas dan mampu menghasilkan suatu karya yang mampu bersaing secara nasional maupun internasional. Sebagaimana platform-platform seperti Facebook dan WhatsApp yang merupakan platform media sosial yang dihasilkan oleh para ilmuwan dari Amerika Serikat. Begitu pula Tik-Tok yang

¹² Fazlur Rahman, *"The Qur'anic Solution Of Pakistan Educational Problem"*, Islamic Studies, Vol. 6, No. 4, (1967), 143.

dihasilkan oleh ilmuwan dari Tiongkok. Padahal, platform-platform tersebut tentu digunakan oleh mayoritas manusia baik Islam maupun bukan Islam, akan tetapi dikuasai oleh Amerika dan Tiongkok. Sehingga, Pendidikan Islam juga harus mampu melahirkan para ilmuwan-ilmuan yang mampu menghasilkan karya seperti ini, sehingga kita tidak terus menerus bergantung pada teknologi hasil dari Barat.

Di satu sisi terdapat pendidikan tradisional yang berfokus pada agama seperti pesantren dan madrasah, sementara di sisi lain terdapat pendidikan modern yang bersifat sekuler seperti sekolah negeri atau sekolah umum. Dengan demikian, tak jarang kita dapati orang-orang yang dianggap 'alim (orang berilmu) dalam perkara agama, namun ketika diperhadapkan dengan problema-problema sosial, yang dibutuhkan pemikiran atau daya nalar yang begitu kritis untuk memahami dan menyelesaikannya, ia tidak mampu untuk mengatasi hal tersebut. Bahkan terkadang terdapat gambaran dan prasangka negatif terhadap umat Islam bahwa "Muslim adalah kaum yang ilmu intelektualnya kaku dan bodoh", dan yang lebih ironis lagi, umat Islam terkadang dipandang sebagai kelompok yang menentang Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut agar umat Islam dapat mencapai keseimbangan antara keduanya. Sehingga kesadaran akan pentingnya edukasi dalam pendidikan dan sebagai sarana untuk mengungkapkan pemikiran-pemikiran yang orisinal diakui.

Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, di mana penduduk Muslim merupakan mayoritas, pemikiran Fazlur Rahman memiliki relevansi yang besar. Meskipun terdapat berbagai upaya pembaharuan dalam pendidikan Islam, namun tantangan-tantangan seperti kurangnya integrasi dengan ilmu pengetahuan

dan teknologi, serta ketidakmampuan dalam menghadapi dinamika sosial dan budaya kontemporer, masih menjadi perhatian serius.

Pendidikan Islam terkhususnya di Indonesia tentunya perlu untuk dilakukan pembaharuan (modernisasi pendidikan Islam) agar dapat menyelesaikan berbagai bentuk problematika yang dihadapi umat Islam saat ini dan kedepannya seiring dengan tuntutan zaman, sehingga dengan modernisasi pendidikan Islam tersebut dapat menghasilkan para intelektual-intelektual muslim yang mampu mengangkat kembali derajat umat Islam sebagaimana kejayaan Islam pada abad-abad pertengahan.

Oleh karena itu, analisis menyeluruh terhadap gagasan Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk memahami lebih dalam bagaimana mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Dengan memahami gagasan-gagasan Fazlur Rahman, kita dapat merancang strategi dan kebijakan pendidikan yang lebih efektif dan relevan dalam konteks masyarakat Muslim Indonesia yang beragam.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kritis Pembaharuan Pendidikan Islam dalam Pemikiran Fazlur Rahman: Rekonstruksi Pendidikan Islam dan Relevansinya di Era Kontemporer”** guna mencari dan memberikan informasi guna meningkatkan mutu pendidikan Islam di masa depan dalam melakukan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pembaharuan pendidikan Islam dalam pemikiran Fazlur Rahman?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam di era kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui konsep pembaharuan pendidikan Islam dari pemikiran Fazlur Rahman.
2. Untuk mengetahui relevansi pemikiran Fazlur Rahman tentang pembaharuan pendidikan Islam di era kontemporer.

D. Kegunaan Penelitian

Tulisan ini diharapkan dapat berguna untuk beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Secara teoritis, sebagai kontribusi ide-ide Fazlur Rahman untuk mengembangkan kekayaan pengetahuan tentang pembaharuan pendidikan Islam.

2. Secara praktis, yaitu:

- a. Penulis berharap penelitian ini dapat memperluas pengetahuan tentang perkembangan di bidang pendidikan khususnya di bidang pendidikan Islam.
- b. Bagi pembaca, berguna sebagai tambahan referensi bacaan serta sebagai salah satu literatur yang bermanfaat bagi pengembangan pada lingkup pendidikan Islam.
- c. Bagi kampus IAIN Ambon diharapkan dapat menjadi tambahan khazanah keilmuan guna menjadi motivasi dan sumbangan gagasan dalam pengembangan pendidikan Islam kedepan.

E. Definisi Istilah

1. Pembaharuan

Kata pembaruan atau pembaharuan secara etimologi berarti proses, perbuatan cara memperbaharui, mengembangkan, metode produksi dan cara hidup yang baru. Adapun secara terminologi, pembaharuan adalah suatu usaha untuk memperkenalkan berbagai hal yang baru dengan maksud memperbaiki apa-apa yang sudah terbiasa demi timbulnya praktek yang baru, baik dalam metode maupun cara-cara bekerja untuk mencapai tujuan.¹³

¹³ Samudi, *Pembaharuan Pendidikan Keagamaan Islam: Kurikulum, Pembelajaran, Pendidik dan Tenaga Kependidikan*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2023), hlm. 16.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembaharuan adalah suatu proses perubahan yang sengaja diusahakan untuk memperbaiki keadaan yang ada sebelumnya ke keadaan baru yang lebih baik dari sebelumnya secara menyeluruh sesuai dengan tantangan dan dinamika kebutuhan masyarakat.

2. Pendidikan Islam

- a) Pendidikan adalah usaha menarik sesuatu di dalam diri manusia sebagai upaya memberikan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal di sekolah, dan luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan individu agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹⁴
- b) Definisi Islam secara bahasa berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman*, yang berarti *submission* (ketundukan), *resignation* (pengunduran), *reconciliation* (perdamaian), dan *to the will of God* (tunduk kepada kehendak Allah).¹⁵

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk mengubah pengetahuan dan nilai-nilai Islam melalui pengajaran, bimbingan, dan pengembangan potensi siswa sehingga mereka secara fisik dan mental sesuai dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

3. Rekonstruksi

¹⁴ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 23-24.

¹⁵ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 27.

Rekonstruksi adalah perumusan kebijakan dan usaha serta langkah-langkah nyata yang terencana baik, konsisten, dan berkelanjutan untuk membangun kembali semua prasarana, sarana, dan sistem kelembagaan, baik ditingkat pemerintahan maupun masyarakat.¹⁶ Berdasarkan pengertian diatas, disimpulkan bahwa rekonstruksi adalah suatu upaya atau proses untuk membangun kembali, menyusun ulang, atau memperbaiki sesuatu yang telah rusak, hancur, atau berubah, agar kembali mendekati bentuk atau kondisi aslinya.

4. Era Kontemporer

Secara etimologis, istilah "kontemporer" merujuk pada sesuatu yang terjadi atau berlangsung dalam kurun waktu yang sama. Dalam konteks bahasa Indonesia, istilah ini dimaknai sebagai sesuatu yang berkaitan dengan masa kini atau yang sedang berlangsung pada era sekarang.¹⁷ Periode kontemporer, menurut Ahmad Syirbasi, dimulai sejak abad ke-13 Hijriah atau akhir abad ke-19 Masehi hingga sekarang, dan sering dipahami setara dengan periode modern. Dalam konteks peradaban Islam, istilah ini mencerminkan masa interaksi intelektual awal antara dunia Islam dan Barat, serta menunjukkan suatu era yang menyesuaikan diri dengan dinamika serta tuntutan kehidupan modern.¹⁸ Dengan demikian, yang dimaksud dengan era kontemporer adalah periode waktu yang kita alami saat ini.

¹⁶ Jufrizal , dkk, *Buku Ajar Keperawatan Bencana*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm. 125.

¹⁷ Taufik Abdillah Syukur, dkk, *Ilmu Studi Islam*, (Padang: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024), hlm. 39.

¹⁸ Taufik Abdillah Syukur, dkk, *Ilmu Studi Islam...* hlm. 40.

Dari penjelasan istilah tersebut dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tema penelitian ini adalah upaya pembaharuan dan rekonstruksi pendidikan Islam sebagai respons terhadap dinamika zaman, dengan tujuan menciptakan sistem pendidikan yang lebih relevan, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam dalam membentuk generasi yang unggul secara spiritual, intelektual dan sosial di era kontemporer.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Laelatul Hikmah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto tahun 2021 yang berjudul "*Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman.*" Tujuan dari skripsi ini adalah untuk memberikan penjelasan yang akurat dan objektif tentang pemikiran Fazlur Rahman serta pembaharuan pendidikan Islam.¹⁹

Penelitian ini dan skripsi Laelatul Hikmah sama-sama membahas tentang pemikiran Fazlur Rahman dalam pembaharuan pendidikan Islam. Yang berbeda adalah penelitian sebelumnya tidak membahas kontribusi pemikiran Fazlur Rahman terhadap pendidikan di Indonesia.

2. Skripsi Saihu mahasiswa Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an (PTIQ) Jakarta tahun 2020 yang berjudul "*Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman.*". Fokus penelitian skripsi ini adalah metode-metode yang digunakan Fazlur Rahman untuk

¹⁹ Laelatul Hikmah, *Pembaharuan Pendidikan Islam Perspektif Fazlur Rahman*, (Studi IAIN Purwokerto: 2021).

memperbarui model pendidikan Islam sehingga sesuai dengan konteks dan lingkungannya.²⁰

Penelitian ini dan skripsi Saihu sama-sama membahas konsep pembaharuan pendidikan dari Fazlur Rahman. Di satu sisi, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena fokusnya hanya pada pendekatan pembelajaran dalam pendidikan, sedangkan penelitian ini tidak.

3. Skripsi Indri Lestari Komariyah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam (UI) “45” Bekasi Tahun 2023 yang berjudul “*Konsep Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman (Tinjauan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar)*”. Dalam skripsi ini lebih terfokus membahas mengenai perubahan pendidikan Islam dalam perubahan kurikulum merdeka belajar.²¹

Penelitian ini dan skripsi Indri Lestari Komariyah sama-sama membahas konsep pendidikan Islam Fazlur Rahman. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya lebih terfokus mengenai perubahan pada kurikulum saja, sedangkan penelitian ini tidak.

Dengan demikian, Penelitian ini memiliki kesamaan dengan tiga penelitian sebelumnya dalam membahas pemikiran Fazlur Rahman mengenai pembaharuan pendidikan Islam. Namun, perbedaannya terletak pada ruang lingkup kajian. Skripsi Laelatul Hikmah tidak menyinggung kontribusi pemikiran Fazlur Rahman

²⁰ Saihu, *Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman*, (Studi PTIQ Jakarta: 2020)

²¹ Indri Lestari Komariyah, *Konsep Pendidikan Islam Menurut Fazlur Rahman: Tinjauan Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*, (Studi UI “45” Bekasi: 2023).

terhadap pendidikan Islam di Indonesia, skripsi Saihu lebih menekankan pada metode pembelajaran, dan skripsi Indri Lestari Komariyah berfokus pada perubahan kurikulum merdeka belajar. Sementara itu, penelitian ini mengkaji secara lebih komprehensif rekonstruksi pemikiran pendidikan Islam Fazlur Rahman serta relevansinya dalam konteks pendidikan Islam Indonesia kontemporer.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian studi kepustakaan (*Library Research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi menggunakan berbagai bahan yang ada di perpustakaan, seperti buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah, sejarah, dokumen, dan lain-lain.²² Oleh karena itu, penelitian studi kepustakaan (*Library Research*) adalah penelitian yang berfokus pada literatur (buku, jurnal, artikel, makalah, dan tulisan lainnya) dengan analisis data kualitatif.

2. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer, yaitu sumber data yang terdiri dari buku-buku, artikel, maupun jurnal Fazlur Rahman yang dijadikan sebagai rujukan utama dalam penelitian ini. Buku-buku Fazlur Rahman tersebut sebagai berikut:

- 1) *Avicenna's Psychology* (1952)

²² Enung Nurjanah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*, (Bandung: Yrama Widya, 2019), hlm. 23-24.

- 2) *Prophhecy In Islam: Phyloshophy and Ortodoxy* (1956)
- 3) *Avicenna's De Annima* (1959)
- 4) *Islamic Methodology in History* (1965)
- 5) *The Phylosophy of Mulla Sadra* (1975)
- 6) *Major Themes of the Qur'an* (1979)
- 7) *Islam* (1979)
- 8) *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition* (1982)
- 9) *Revival and Reform in Islam: A Study of Islamic Fundamentalism* (2000)

Adapun jurnal-jurnal Fazlur Rahman sebagai berikut:

- 1) *Islam & Modernity: Transformation of an intellectual tradition*
 - 2) *Islamic Modernism: Its scope, method dan alternatives*
 - 3) *Islamic Methodology in History*
 - 4) *The Qur'anic Solution Of Pakistan Educational Problem*
- b. Data sekunder adalah literatur seperti buku, jurnal, dan artikel, baik cetak maupun elektronik, yang relevan dan membantu penelitian ini.
3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kepustakaan, atau penelusuran kepustakaan, sebagai teknik pengumpulan data. Selain itu, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk melakukan penelusuran buku, majalah, artikel, dan bahan dokumenter lainnya yang terkait dengan subjek penelitian. Penelusuran dokumen ini penting dilakukan untuk menumpulkan data-data sehingga menunjang keabsahan data.

4. Teknik Analisis Data

Ketika data penelitian dikumpulkan, langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Adapun dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Selain itu, peneliti juga menganalisis data dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu suatu pembahasan yang bermaksud untuk menganalisis data dan pemahaman dari suatu realitas untuk didapatkan data yang logis dari hasil analisis tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab, antara lain:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Istilah, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KONSEP PENDIDIKAN ISLAM, yang terdiri atas, Pengertian Pendidikan Islam, Dasar Pendidikan Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Islam, Tujuan Pendidikan Islam, Cakupan Pendidikan Islam, Metode Pendidikan Islam, Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam, Prinsip Pembaharuan Pendidikan Islam, dan Metode Pembaharuan Pendidikan Islam.

BAB III : BIOGRAFI FAZLUR RAHMAN, yang terdiri dari Riwayat Hidup Fazlur Rahman, Riwayat Pendidikan Fazlur Rahman, dan Karya-Karya Fazlur Rahman.

BAB IV: PEMIKIRAN FAZLUR RAHMAN DAN PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM, yang terdiri dari Konsep Rekonstruksi Pendidikan Islam, Kontribusi Terhadap Pembaharuan Pendidikan Islam, dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam di Era Kontemporer khususnya di Indonesia saat ini.

BAB V : PENUTUP, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

